

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan negara yang memiliki lahan rawa yang cukup luas. Berdasarkan hasil pemetaan Badan Penelitian dan Pembangunan (Litbang) Pertanian, Kementerian pertanian, luas lahan rawa di Indonesia sekitar 33,43 Juta ha. Lahan rawa yang terdiri atas rawa pasang surut dan lahan rawa yang pada umumnya tersebar di pulau Sumatera, Kalimantan, dan Papua.² Lahan rawa merupakan sumberdaya alam atau kekayaan alam yang bisa dimanfaatkan secara benar agar dapat menjadi sumber pertumbuhan yang mampu mendorong pembangunan perekonomian dan kesejahteraan rakyatnya. Pada tahun 2006 Suryana berpendapat bahwa lahan rawa memiliki potensi dan peluang yang sangat besar untuk pengembangan usaha tani terpadu yang dimanfaatkan sebagai (tanaman pangan, perkebunan, dan peternakan) dengan melihat kondisi lahan dan menggunakan teknologi yang ramah lingkungan.

Dalam pengembangan lahan rawa terdapat kendala utama meliputi beberapa faktor yang sangat beragam terutama genangan air, sosial ekonomi serta dukungan sarana infrastruktur. Selain itu juga terdapat beberapa kendala lain jika sedang terjadi musim penghujan dan musim kemarau yang belum bisa diprediksi, sedangkan untuk lahan rawa memiliki sifat yang beragam, diantaranya jenis tanah dan tipe genangan yang berbeda, hal tersebut mengandung makna bahwa potensinya sebagai lahan pertanian tentu akan berbeda.

² Eko Ananato dan Fagi.A.M., *Lahan rawa dalam perspektif Pembangunan Pertanian ke-Depan. Dalam prosiding Seminar Nasional Inovasi Teknologi Pengelolaan Sumberdaya Lahan rawa dan pengendalian Pencemaran Lingkungan*, Banjarbaru. 2005.

Lahan rawa merupakan salah satu lahan suboptimal yang memiliki kendala secara alami kesuburan tanahnya tergolong lemah, yang biasanya ditunjukkan oleh tingkat keasaman yang tinggi, ketersediaan hara yang rendah, serta kejenuhan basa-basa dapat dipertukarkan rendah.³ Menurut Susanto (2010) lahan rawa merupakan suatu tempat alternatif yang dapat dimanfaatkan dan juga dapat untuk meningkatkan produk pangan. Lahan rawa juga diperhatikan karena lahan rawa mempunyai dua fungsi yaitu fungsi produksi dan fungsi pelestarian lingkungan. Upaya pengembangan lahan merupakan suatu kesatuan yang saling berkaitan.

Desa Winong memanfaatkan lahan rawa menjadi sarana edukasi budidaya sayuran organik. Menurut Maryowi, H, (2012) pertanian organik merupakan pertanian yang berkelanjutan karena ikut melestarikan lingkungan dan memberikan keuntungan kepada pembangun pertanian tersebut. Pertanian organik semakin berkembang seiring dengan kesadaran masyarakat akan gaya hidup sehat. Masyarakat mulai sadar dampak negatif penggunaan bahan kimia an-organik pada produk pertanian. Munculnya kesadaran masyarakat akan bahaya kandungan zat kimia membuat masyarakat lebih selektif dalam memilih suatu produk terlebih untuk produk yang dikomsumsinya. Oleh karena itu, berbagai produk organik sayur organik, buah organik dan beras organik banyak tersedia dipasaran.

Dunia pertanian organik selama 15 tahun terakhir sampai 2013 menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan. Tren positif terus berlanjut pada tahun 2013 dari segi jumlah produsen, negara pengaplikasi, areal tanam, konsumsi dan perdagangan internasional. Pertumbuhan pasar organik semakin pesat

³ Niken Rani Wandasari, Yeni Pramita, *Potensi Pemanfaatan Lahan Rawa untuk Mendukung Pembangunan Pertanian di Wilayah Perbatasan*, Jurnal Penelitian Teraan Bidang Pertanian 18(1), 2019, hlm.66

baik pasar internasional maupun pasar domestik. Pasar produk organik dunia meningkat 20% pertahun. Berdasarkan Data Statistik dan Tren Organik 2015 yang diterbitkan oleh *Research Institute of Organic Agriculture (FIBL)* dan *International Federation of Organik Agriculture Movements (IFOAM)* di BIOFach 2015, Amerika Serikat merupakan pasar organik terbesar di dunia sebesar USD 27,04 M, diikuti dengan Jerman (USD 8.45 M), Perancis (USD 4.8 M) dan Tiongkok (USD 2,67 M). Areal tanaman organik dunia naik dari 11,0 juta ha tahun 1999 menjadi 43,1 juta ha tahun 2013. Luas areal tanaman organik tahun 2013 tersebut naik 5.6 juta ha dibanding tahun sebelumnya. Sejauh ini areal tanam organik baru 1% dari seluruh areal tanam pertanian dunia. Tingkat adopsi sistem pertanian organik dibanding seluruh areal tanam di masing-masing negara umumnya masih kecil sekali ⁴

Pertumbuhan pasar produk organik di Indonesia mulai berkembang, ditandai dengan meningkatnya jumlah petani yang mengelola pertanian organik dari tahun ke tahun. Luas lahan pertanian organik di Indonesia pada tahun 2012 seluas 212.696,65 dan terus naik pada tahun 2013 menjadi 220.300,62 ha, yang terdiri dari 76,013,20 ha areal disertifikasi, 31,38 ha dalam proses sertifikasi, 36 ha area dengan sertifikasi PAMOR dan 144. 220,05 ha area tanpa sertifikasi. Sampai dengan tahun 2015 jumlah poktan/gapoktan beras yang sudah mendapatkan sertifikasi organik adalah 100 poktan/gapoktan padi organik bersertifikat, tersebar di 15 Provinsi. (Sumatera Utara, Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Jambi, Lampung, Jawa Barat, Banten, Jawa Tengah, DIY, Jawa Timur, Bali, NTT, NTB,

⁴ Anonim, *Tren Positif Produk Organik Berlanjut*. <http://tabloidsinartani.com/content/read/tren-positif-produk-organik-berlanjut/>. 2015, Diakses 15 Mei 2022.

Kalimantan Selatan, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah).⁵

Walaupun pengembangan tananam sayuran di lahan rawa menghadapi berbagai kendala, terutama kendala biofisik lahan, iklim dan sosial ekonomi serta teknologi yang tepat guna, namun dalam perkembangannya dengan atas inisiatif petani dengan metode tradisionalnya dan di bantu dengan introduksi teknologi dari hasil-hasil penelitian, maka usahatani sayuran makin di lahan rawa makin meluas dan meningkat setiap tahunnya. Namun demikian masih cukup banyak peluang bagi peningkatan luas tanam dan produktivitas melalui penataan lahan, perbaikan pengelolaan tanah, air dan tanamannya.⁶

Desa winong merupakan desa yang terletak di Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur Desa winong merupakan desa yang memiliki beberapa lahan rawa. Lahan rawa yang sangat berpotensi untuk dikembangkan lagi menjadi lahan yang produktif. Sebagian lahan digunakan sebagai lahan persawahan dan sebagian menjadi lahan yang terbenkakai. Dengan adanya lahan rawa tersebut mengakibatkan lingkungan desa Winong menjadi lingkungan yang kumuh dan sering terjadi banjir. Setiap musim hujan desa tersebut selalu mengalami banjir. Untuk mencegah terjadinya banjir disetiap pergantian musim, masyarakat Desa Winong membuat saluran air yang langsung tersambung ke sungai sebagai jalur alternatif.

Lahan rawa yang sebelumnya digunakan sebagai lahan pertanian padi, tebu, jagung milik seorang petani yang selalu mengalami gagal panen karna faktor hama tikus yang selalu merusak ladangnya.dan kemudian menjadi lahan rawa yang terbenkakai. Hal ini menjadi sala satu faktor untuk memanfaatkan lahan rawa

⁵ Anonim, *Penguatan Sistem Pertanian Organik Indonesia Menuju Berkembangnya Desa Pertanian Organik & Menguasai Pasar Organik Dunia*”.<http://bbppmbtph.tanamanpangan.pertanian.go.id/index.php/berita/95>. 2016. Diakses 15 Mei 2022.

⁶Hidayat Dj. Noor, Dakhyar Nazemi dan Nurul Fauziati, *Budidaya Sayuran Di Lahan Rawa Lebak*, (Balittra, 2006) hlm.57

tersebut menjadi lahan budidaya sayuran organik. Lahan seluas 1,5 hektar yang berada di Desa Winong ini statusnya merupakan lahan warga yang disewa dan difasilitasi oleh Pemerintah Desa dengan harga murah.

Berikut rincian luas lahan rawa yang telah dimanfaatkan:

Tabel 1.1
Pemanfaatan Lahan Rawa

NO	JENIS PEMANFAATAN	LUAS (m ²)
1	Aula	4 x 8
2	Kantin/warkop	4 x 5
3	Kamar mandi+ toilet	4 x 5
4	Kolam ikan	8 x 9
5	Kolam Terapi ikan	15 x 15
6	lahan parkir	20 x 20
7	Kebun sayuran organik	28 x 30
8	Gazebo (4)	4 x 5

Sumber: Dokumentasi Sarana Edukasi Desa Winong⁷

Lahan rawa di Desa Winong yang semula merupakan lahan rawa kemudian dikelola oleh LPM (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat) Desa Winong menjadi kawasan hijau, sangat indah dan asri. Dalam pengelolaan sarana edukasi budidaya sayuran organik ini juga memberdayakan 24 Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT). Puluhan jenis sayuran ditanam dilahan rawa tersebut. Diantaranya selada, seledri, daun bawang dan sawi, kangkung, bunga kol, kobis, bayam, siomak, sawi pagoda, sawi dakota, bawang merah, terong, cabai, kacang panjang, labu madu, golden mama dan bayam batik. Proses pembangunan lahan tersebut tidaklah singkat, pembangunan lahan yang diawali dengan meratakan tanah dengan mendatangkan bego, mendatangkan tanah uruk dengan melibatkan pekerja secara gotong royong pembangunan tersebut memakan waktu selama dua bulan.⁸

⁷ Wawancara Kepada Pak Joko, Pengelola Sarana Edukasi Budidaya Sayuran Organik Desa Winong, 15 Juni 2022

⁸ Hasil wawancara saat pra Observasi bersama Pak Joko selaku pengelola Sarana Edukasi Budidaya sayuran

Dengan adanya budidaya sayuran organik yang ada di Desa Winong Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung, dengan tujuan untuk membuka suatu lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar dan juga mendorong masyarakat untuk lebih produktif dan menjadikan lingkungan hijau dan asri. Dengan uraian diatas peneliti tertarik mengambil judul “Pemanfaatan Lahan Rawa Sebagai Sarana Edukasi Budidaya Sayuran Organik ditinjau dari Aspek Geografi (Studi Kasus Desa Winong Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung)”.

A. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pemanfaatan lahan rawa sebagai sarana edukasi budidaya sayuran organik ditinjau dari aspek geografi di Desa Winong Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung?
2. Apa saja bentuk kegiatan edukasi budidaya sayuran organik ditinjau dari aspek geografi yang dilakukan warga Desa Winong Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung?

B. Tujuan Penelitian

Berasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui Proses pemanfaatan lahan rawa sebagai sarana edukasi budidaya sayuran organik ditinjau dari aspek geografi di Desa Winong Kecamatan Kedugwaru Kabupaten Tulungagung.
2. Untuk mengetahui bentuk kegiatan edukasi budidaya sayuran organik ditinjau dari aspek geografi warga Desa Winong Kecamatan Kedugwaru Kabupaten Tulungagung.

C. Kegunaan Penelitian

Dalam sebuah penelitian pasti memiliki beberapa kegunaan. Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Dalam perspektif teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah dalam ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan, serta untuk memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat memberikan gambaran mengenai pemanfaatan lahan rawa dan bagaimana cara memberikan edukasi terkait budidaya sayuran organik.

2. Secara Praktis

a. Bagi Pemerintah Desa Winong

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berperan serta dalam mendukung kegiatan edukasi budidaya sayuran organik di Desa Winong Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung kedepannya.

b. Bagi warga Desa Winong

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan dampak positif terhadap sarana edukasi budidaya sayuran organik tersebut agar lebih berkembang dan agar lebih dikenal oleh masyarakat luas.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberi referensi pada peneliti selanjutnya untuk meneliti dengan kajian yang sama tetapi judul yang berbeda. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada peneliti serta dapat mengembangkan wawasan pengetahuan dan pengalaman keilmuan dibidang penulisan karya ilmiah.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah acuan dalam pembelajaran di sekolah terutama dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial atau pada bagian mata pelajaran Geografi

e. Bagi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembangan suatu materi pembelajaran dibidang geografi. Dan dapat menjadikan suatu acuan dalam pengajaran tingkat perguruan tinggi

D. Penegasan Istilah

Terdapat beberapa istilah dalam penelitian ini yang memerlukan penjelasan lebih untuk mempertegas maksud dari istilah yang digunakan oleh peneliti. Penjelasan istilah ini sangat penting untuk menghindari munculnya salah pengertian terhadap judul penelitian diatas, berikut akan dijelaskan beberapa kata kunci yang terdapat dalam judul tersebut:

1. Secara Konseptual

a. Pemanfaatan

Pemanfaatan memiliki makna proses, cara atau perbuatan atau memanfaatkan (KBBI, 2002:928). Menurut Poerwadarminto, 2002:125, Pemanfaatan merupakan suatu kegiatan, proses, cara atau perbuatan menjadikan suatu yang ada menjadi bermanfaat, istilah pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang berarti faedah yang berarti proses atau perbuatan memanfaatkan.⁹

b. Lahan rawa

Lahan rawa merupakan rawa merupakan perairan yang cukup luas

⁹W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002, hlm.125

yang terdapat di dataran rendah dengan sumber air dari air hujan, air laut, dan berhubungan dengan sungai relatif tidak dalam, terdapat lumpur dan tumbuhan membusuk, banyak terdapat vegetasi baik yang mengapung dan mencuat maupun tenggelam. Sedangkan Menurut Susanto (2010) lahan rawa merupakan suatu tempat alternatif yang dapat dimanfaatkan dan juga bisa untuk meningkatkan produk pangan. Lahan rawa perlu juga diperhatikan karena lahan rawa mempunyai dua fungsi yaitu fungsi pertama adalah fungsi produksi dan pelestarian lingkungan.

c. Sarana Edukasi

Sarana Edukasi merupakan semua perangkatan peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pembelajaran, yang dapat meliputi barang bergerak maupun barang tidak bergerak agar tujuan pendidikan tercapai.

d. Budidaya Sayuran organik

Sayuran organik merupakan sayur yang dibudidayakan tanpa menggunakan bahan kimia apapun, baik saat proses pemupukan maupun saat penyemprotan hama. Sayuran organik bias juga diartikan sebagai kegiatan terencana memelihara sayuran untuk diambil manfaatnya dengan menggunakan bahan-bahan alami tanpa menggunakan bahan kimia.¹⁰

e. Geografi

Geografi merupakan ilmu mengenai bumi dan segala prinsip-prinsip, gejala, dan aspek yang berkaitan dengan kehidupan manusia. Baik disebabkan

¹⁰ Ariance Yeane Kastanja, Zeth Patty, Zakarias Dilago, *Pelatihan Budidaya Sayuran Organik Di Desa Daru Kecamatan Kao Utara* (Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin: Volume 2 No. 3), 2019, hlm. 187-188

oleh alam maupun oleh aktivitas manusia. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), geografi merupakan ilmu yang membahas mengenai permukaan bumi, iklim, penduduk, flora, fauna, serta hasil yang diperoleh dari bumi.

2. Secara Operasional

Pada penelitian ini akan dilihat bagaimana pemanfaatan lahan rawa yang dijadikan sebagai sarana edukasi budidaya sayuran organik ditinjau dari aspek geografi di Desa Winong Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung. Lahan rawa yang ada di Desa Winong Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung memiliki potensi untuk lebih dikembangkan lagi. Lahan rawa selain dimanfaatkan sebagai pertanian saja akan tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana edukasi untuk masyarakat sekitar. Budidaya sayuran organik yang menjadi suatu kegiatan untuk memanfaatkan lahan tersebut. Dalam merealisasikan suatu kegiatan tersebut Selain perangkat desa masyarakat sekitar juga tentunya ikut mendukung dan berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

Data tentang pemanfaatan lahan rawa sebagai sarana edukasi budidaya sayuran organik di Desa Winong Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung tersebut diperoleh dengan wawancara terhadap kepala desa, Pengelola sarana edukasi, Kepala KWT, dan masyarakat sekitar. Data-data yang diperoleh tersebut dirangkai secara sistematis untuk mendapatkan hasil bagaimana pemanfaatan lahan rawa, fasilitas apa saja yang ada di sarana edukasi budidaya sayuran organik di Desa Winong Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung tersebut.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan mendapatkan gambaran yang lebih jelas

mengenai penelitian ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas. Penyusunan skripsi ini disusun dalam tiga bagian yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, bagian tersebut adalah bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal proposal skripsi, memuat hal-hal yang bersifat formalitas, yang meliputi: (a) halaman judul, (b) halaman persetujuan, (c) halaman pengesahan, (d) halaman pernyataan keaslian, (e) halaman motto, (f) halaman persembahan, (g) halaman prakata, (h) daftar isi.

2. Bagian Inti

Bagian utama proposal skripsi yang berisi tentang tiga bab dan masing-masing bab diberi sub-sub bab, antara lain:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan ini di dalamnya berisi tentang (a) konteks penelitian, (b) identifikasi masalah, (c) pembatasan masalah, (d) rumusan masalah, (e) tujuan penelitian, (f) kegunaan penelitian, (g) penegasan istilah, (h) sistematika pembahasan.

Konteks penelitian disini akan menguraikan tentang Pemanfaatan lahan Rawa sebagai Sarana Edukasi Budidaya Sayuran Organik ditinjau dari Aspek Geografi di Desa Winong Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.

Fokus Penelitian akan menguraikan tentang pembatasan masalah penelitian dan pertanyaan tentang Pemanfaatan lahan Rawa sebagai Sarana Edukasi Budidaya Sayuran Organik ditinjau dari Aspek Geografi di Desa Wnong Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.

Tujuan penelitian disini juga akan mendeskripsikan tentang bagaimana Pemanfaatan lahan Rawa sebagai Sarana Edukasi Budidaya Sayuran Organik ditinjau dari Aspek Geografi di Desa Wnong Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.

Kegunaan penelitian, pengasan istilah, dan sistematika pembahasan dalam bab ini berisi tentang deskripsi secara umum yang berkaitan dengan harapan peneliti, agar pembaca mampu menemukan latar belakang latar belakang atau alasan secara teoritis dari sumber bacaan terpercaya dan secara praktis mampu mengetahui keadaan realistis dilokasi penelitian. Selain itu pada bab ini merupakan dasar atau titik acuan dan bab-bab selanjutnya. Artinya bab-bab selanjutnya berisi tentang pengembangan teori yang didasarkan atau mengacu pada bab 1 ini.

BAB II: KAJIAN TEORI

Pada bab ini membahas tentang kerangka teori yang digunakan peneliti sebagai dalil dalam pelaksanaan penelitian, pengumpulan ata, analisis data, menyusun instrument wawancara, observasi serta pemahaman yang berkaitan dengan teori-teori variable dalam penelitian ini yaitu tentang sarana edukasi budidaya sayuran organik ditinjau dari Aspek Geografi di Desa Winong Kcamatan Kedungwaru Kabupaen Tulungagung. Pada bab ini bersi tentang: Tinjauan tentang (a) pemanfaatan (b) lahan rawa (c) karakteristik lahan rawa (d) Faktor Yang Harus Diperhatikan Dalam Budidaya Sayuran Organik (e) Tinjauan mengenai sarana edukasi. Penelitian terdahulu, kerangka berpikir

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang: (a) Metode Penelitian, (b) Rancngn Penelitian, (c)

Kehadiran Peneliti, (d) Lokasi Penelitian, (e) Sumber Data, (f) Teknik Pengumpulan Data, (g) Analisis Data, (h) Pengecekan Keabsahan Data, (i) Tahap-tahap Penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Pada bab ini berisi pembahasan mengenai uraian hasil penelitian dan pembahasan deskriptif hasil penelitian tentang pemanfaatan lahan rawa sebagai sarana edukasi budidaya sayuran organik. Bab ini terdiri dari: (a) Deskripsi data, (b) Temuan hasil penelitian, (c) dan Analisis data. Bab ini disusun sebagai bagian dari upaya menemukan jawaban atas pertanyaan yang ada dalam rumusan masalah.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini membahas tentang kesimpulan, implikasi dan saran yang berkaitan dengan masalah-masalah actual dari temuan penelitian. Kesimpulan berisi tentang pernyataan singkat yang merupakan inti dari hasil temuan penelitian yang telah dibahas di bab pembahasan. Implikasi menjelaskan tentang dampak hasil temuan penelitian terhadap ilmu pengetahuan dan operasional di lapangan, sedangkan saran ditujukan bagi lembaga dan penelitian selanjutnya sehingga dapat dijadikan bahan wacana, renungan, ataupun bahan kajian penelitian selanjutnya.

3. Bagian Akhir

Bagian ini memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran dan biodata penulis.